

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 3 BANTUL TAHUN AJARAN 2018/2019

Diyan Fiki Iskandar¹⁾, Sumargiyani²⁾, Diah Martha Setiadi³⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
e-mail: Diyanfiki66@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
e-mail: Sumargiyani04@gmail.com

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
e-mail: Dmartha769@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Bantul dalam materi perbandingan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing. Penelitian tindakan ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut dapat memperbaiki keaktifan belajar matematika siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar matematika siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tipe Snowball Throwing menunjukkan bahwa rata-rata seluruh aspek keaktifan belajar matematika siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Bantul pada pokok bahasan perbandingan mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil rata-rata persentase lembar observasi keaktifan belajar siswa untuk tiap siklus, yaitu pada siklus I keaktifan siswa sebesar 60,65% untuk siklus II sebesar 79,93%.

Kata Kunci: *Kooperatif tipe Snowball Throwing, Keaktifan belajar.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting kehidupan terutama bagi kemajuan bangsa dalam segala bidang. Kualitas pendidikan menjadi hal yang harus diperhatikan dan ditingkatkan. Kualitas pendidikan yang baik akan melahirkan sumber daya manusia yang mandiri, kreatif, aktif, cerdas, profesional, produktif dan berkualitas. Pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan yang baik ditingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas maupun perguruan tinggi.

Salah satu mata pelajaran di sekolah yang merupakan ilmu dasar serta mempunyai peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika. Matematika juga merupakan ilmu yang mempunyai peran penting dalam perkembangan daya pikir manusia.

Matematika mempunyai kontribusi yang besar dalam penyelesaian permasalahan sehari-hari serta dalam berbagai bidang kehidupan. Sehingga, matematika perlu diajarkan dan diberikan kepada siswa dari sekolah dasar sampai sekolah tinggi agar dapat berguna untuk kehidupan mereka serta dapat membantu menyelesaikan masalah sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Bapak Muji Raharjo, S.Pd. selaku guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 3 Bantul pada tanggal 5 Oktober 2018, bahwa siswa kurang aktif dikarenakan daya tangkap siswa dalam menerima konsep materi pelajaran masih rendah. Ditandai dengan siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, siswa yang jarang bertanya setelah guru menjelaskan materi pelajaran maupun jika ada hal yang kurang jelas, ada siswa yang ribut saat pembelajaran, ada pula siswa yang melamun dan mengantuk saat pembelajaran

berlangsung. Selain dari hasil wawancara, observasi proses pembelajaran juga dilakukan peneliti pada tanggal 5 Oktober 2018 di kelas VII D di SMP Negeri 3 Bantul. Dari hasil observasi tersebut peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran, diantaranya adalah siswa tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa pasif dalam mengajukan pertanyaan terkait pelajaran, siswa pasif dalam mengemukakan pendapat, siswa malas mencatat materi pelajaran yang ditulis guru di papan tulis, siswa tidak bertanya ketika ada hal yang kurang dipahami, siswa berbincang-bincang dengan teman sebangku bahkan lain bangku saat guru menjelaskan materi pelajaran, saat ada siswa yang presentasi siswa lain tidak memberikan tanggapan, ada siswa yang bermalas-malasan yang ditandai dengan tidur saat pembelajaran. Ketika diberikan tugas atau latihan soal oleh guru, siswa tidak aktif mencari jawaban tetapi lebih bergantung pada guru dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII D bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Menurut para siswa, model pembelajaran yang digunakan kurang menyenangkan. Sehingga dari wawancara tersebut menunjukkan siswa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran matematika dan hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu diupayakan bentuk model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa agar siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Ciri utama model *Snowball Throwing* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Maka harus dibuatkan kartu soal dan kartu jawaban dimana setiap kartu soal mempunyai pasangan dengan setiap jawaban. Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yaitu memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain, sehingga model ini bisa diterapkan dengan

bermain sambil belajar. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Sehingga model ini cocok untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang diterapkan bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian belajar menurut Slameto(2015:2) menyatakan: Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan etimologis, matematika berarti “ ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bernalar”. Menurut Russefendi James dan James (dalam Erman Suherman dkk, 2003:16) mengatakan bahwa: Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep – konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Pengertian pembelajaran menurut Dimiyanti dan Mudjino (dalam M. Sobry Sutikno, 2013:31) ” pembelajaran sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa. Menurut Agus Suprijono (2011: 54) ”Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Dalam konteks pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Miftahul Huda (2013:226-227), ”Masing-masing siswa membuat pertanyaan di selembar kertas yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain, Siswa yang mendapat

lembaran kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang diperoleh.”

Oemar Hamalik (2013:171) berpendapat “Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”. Senada dengan Sardiman (2018:97) yang menyatakan “Dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat karena pembelajaran tidak mungkin berlangsung tanpa adanya aktivitas belajar.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau seseorang tertentu di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bantul. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII D Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 orang. Adapun faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah: 1) faktor siswa yang terdiri dari peningkatan keaktifan belajar matematika siswa pada materi perbandingan melalui penerapan model pembelajaran kooperative tipe *Snowball Throwing*; dan 2) faktor guru yaitu aktivitas guru selama pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperative tipe *Snowball Throwing*.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus mengikuti tahapan perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, tahap evaluasi, serta tahap refleksi. Materi siklus I meliputi pengertian perbandingan dua besaran yang sama maupun berbeda. Sedangkan materi siklus II meliputi membedakan perbandingan senilai maupun berbalik nilai, penerapan dalam persamaan, tabel dan grafik. Adapaun

indikator keberhasilan yang ditetapkan penelitian ini adalah meningkatnya keaktifan belajar matematika siswa dengan persentase sebesar > 66 %.

4. PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa SMPN 3 Bantul Kelas VII D tahun ajaran 2018/2019 pada materi pokok perbandingan melalui penerapan pembelajaran *Cooperative tipe Snowball Throwing*. Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 1 berikut.

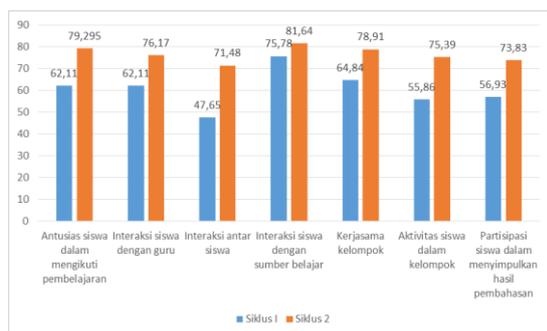
Tabel 1

Hasil penelitian siklus I dan II

Aspek	Persentase setiap siklus			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	59,375	70,3125	75	75
Interaksi siswa dengan guru	56,25	64,0625	81,25	80,46875
Interaksi antar siswa	41,40625	55,46875	75	75,78125
Interaksi siswa dengan sumber belajar	75,78125	82,8125	82,8125	87,5
Kerjasama kelompok	69,53125	67,96875	81,25	78,90625
Aktivitas siswa dalam kelompok	58,59375	54,6875	76,5625	76,5625
Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil	57,03125	50,78125	75,78125	83,59375

pembahasan				
Rata-rata	59,71	63,73	78,24	79,69
Rata-rata pertemuan I dan pertemuan II	61,72		78,96	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aspek keaktifan belajar matematika siswa semakin meningkat tiap siklus. Berikut disajikan dalam bentuk grafik peningkatan keaktifan belajar matematika siswa pada siklus I dan siklus II



Dapat dilihat pada grafik di atas bahwa setiap indikator keaktifan belajar matematika siswa kelas VII D mengalami peningkatan dari indikator antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I sebesar 62,11% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 79,295% begitu juga dengan indikator lainnya. dapat di peroleh rata-rata keaktifan belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 60,605% meningkat menjadi 78,14% pada siklus II. Artinya kriteria keaktifan belajar matematika siswa masuk pada kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata indikator pencapaian meningkat sehingga penelitian dianggap selesai dan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing pada siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Bantul Tahun Ajaran 2018/2019 semester genap.

Pernyataan Hamalik yang menegaskan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas

sendiri. Siswa jika belajar sambil bekerja, mereka akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat. Suatu proses belajar akan benar-benar efektif manakala dalam prosesnya siswa diajak untuk ikut terlibat secara aktif. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya

Namun dari hasil observasi keaktifan belajar matematika siswa dan kegiatan guru pada siklus I, diperoleh rata-rata keaktifan belajar matematika siswa sebesar 61,72% dengan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kurang optimalnya hasil evaluasi tersebut disebabkan karena adanya beberapa kekurangan pada siklus I. Kekurangan pada siklus I antara lain adalah siswa asik mengerjakan pekerjaan lain, siswa tidak spontan mengerjakan apabila diberikan tugas, siswa terpengaruh kondisi kebisingan di luar kelas, siswa belum berani bertanya kepada guru dan temannya, siswa belum menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya. Aktivitas siswa dalam kelompok juga masih kurang, siswa tidak berani dalam memberikan pendapat dan memberikan simpulan.

Dari beberapa kekurangan tersebut selama siklus I . Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan untuk pembelajaran pada siklus berikutnya agar diperoleh hasil yang optimal. Untuk meningkatkan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti melakukan perbaikan. Beberapa perbaikan telah dilakukan diantaranya peneliti menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa, peneliti memperingati supaya siswa tidak mengerjakan peerjaan lain dan tidak terpengaruh kondisi diluar kelas. Peneliti juga mendekati siswa supaya siswa mau bertanya dan memberikan pendapatnya, serta peneliti lebih menekankan bahwa pentingnya arti kerjasama kelompok, dan peneliti memberikan waktu lebih saat mengerjakan soal latihan maupun kartu pertanyaan.

Perbaikan di atas dilakukan dengan baik sehingga keaktifan belajar matematika siswa pada siklus II meningkat menjadi 78,96% dengan kategori baik. Didukung hasil yang diperoleh pada penelitian ini dari siklus I hingga siklus II, baik dari segi keaktifan belajar matematika siswa maupun kegiatan guru menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan keaktifan belajar matematika siswa pada materi perbandingan kelas VII D SMP Negeri Bantul tahun ajaran 2018/2019.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aspek-aspek pada keaktifan belajar matematika siswa sebagai berikut :

- 1 Adanya peningkatan keaktifan matematika siswa dalam proses pembelajaran matematika. berdasarkan hasil observasi di kelas keaktifan matematika siswa terdapat peningkatan. Rata-rata presentase keaktifan belajar matematika siswa pada siklus I adalah 61,72%, dan rata-rata presentase keaktifan belajar matematika siswa pada siklus II adalah 78,96% dengan kategori “ Baik”.
- 2 Dari hasil wawancara siswa merasa senang dan antusias dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* Siswa merasa lebih bersemangat untuk memahami matematika selama pembelajaran berlangsung dan mendapat respon positif dari guru.

6. REFERENSI

- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Chumi, Zahroul F, dan Windy Nur A. 2014. *Model Pembelajaran Teknik Make A Match sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi*. Jurnal Pedagogi, Vol.1, No.1, hlm.39-46.
- Eko, Nugroho Bagus. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Serta Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Pawyatan Daha 1 Kediri Materi Garis Lurus Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Megawati, Yolanda Dian Nur, & Sari, Annisa Ratna. (2012). Model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dalam meningkatkan keaktifan siswadan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 1.
- Nst, Marah Doly. (2015). Penerapan strategi instant assessment untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa smp al hidayah medan tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal EduTech* Vol .1 No 1
- Sholihatin, Etin, & Raharjo. 2007. Cooperative learning: analisis model pembelajaran IPS. *Bumi Aksara*, Jakarta.
- Sialagan, Ardin & Irmayanti. (2011). Penerapan model pembelajaran snowball throwing Dalam meningkatkan hasil

belajar siswa. *Jurnal Geografi* Vol. 3 No. 1

Siregar, Eveline, Hartini Nara. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sripatmi, & Hapipi, dkk. (2015). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada pembelajaran segiempat untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa SMP N 1 Lingsar kelas VII-1 tahun pelajaran 2012/2013. *J. Pijar MIPA*, Vol. X No.1 Hal : 37-40

Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suherman, Erman, et al. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.

Wayan Winjassica Ni, Purnama Dewi, Putu Nanci Riastini, dan I Nyoman Murda. 2016. *Penerapan Model Snowball Throwing Berbantuan Satua Bali Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 4, No. 1

Zahroul F , Chumi dan Windy Nur A. 2014. *Model Pembelajaran Teknik Make A Match sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi*. *Jurnal Pedagogi*, Vol.1, No.1, hlm.39-46.